

PENGHITUNGAN PENILAIAN KINERJA UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT ESENSIAL PUSKESMAS TAHUN 2023

NO	JENIS KEGIATAN	DEFINISI OPRESIONAL	CARA PERHITUNGAN		SATUAN	SASARAN	TERGET SASARAN (T)		PENCAPAIAN (H)	CAKUPAN		
			PEMBILANG	PENYEBUT			Abs	%		Abs	SUBVARIABEL (%)	VARIABEL (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 =(10/8)	12	
UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT ESENSIAL												
I	PELAYANAN PROMOSI KESEHATAN										39%	
	1.1. Tatanan Sehat										62,0%	
1	Rumah Tangga Sehat yang memenuhi 10 indikator PHBS	Rumah Tangga (RT) yang dikaji/dilaksanakan survey PHBS tatanan RT di wilayah kerja Puskesmas dan memenuhi 10 indikator PHBS pada kurun waktu satu tahun	Jumlah Rumah Tangga yang memenuhi 10 indikator PHBS	Jumlah sasaran Rumah Tangga yang dikaji/dilaksanakan survey PHBS dikali 100%	rumah tangga	416	291	70%	380	130%		
2	Institusi Pendidikan yang memenuhi 8 indikator PHBS	Institusi Pendidikan (SD/MI, SMP/MTs,) yang dikaji/dilaksanakan survey PHBS tatanan Instistusi Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas dan memenuhi 8 indikator PHBS pada kurun waktu satu tahun	Jumlah Institusi Pendidikan yang memenuhi 8 indikator PHBS	Jumlah sasaran Institusi Pendidikan yang dikaji/dilaksanakan survey PHBS dikali 100%	institusi pendidikan	9	5	60%	3	56%		

	3	Pondok Pesantren yang memenuhi 8 indikator PHBS Sekolah	Pondok Pesantren yang dikaji/dilaksanakan survey PHBS tatanan Pondok Pesantren di wilayah kerja Puskesmas dan memenuhi 8 indikator PHBS Sekolah pada kurun waktu satu tahun	Jumlah Pondok Pesantren yang memenuhi 8 indikator PHBS	Jumlah sasaran Pondok Pesantren yang dikaji/dilaksanakan survey PHBS di kali 100%	ponpes	1	1	60%	0	0%	
		1.2. Intervensi/Penyuluhan										21,7%
	1	Kegiatan intervensi pada Kelompok Rumah Tangga	Kelompok rumah tangga yang telah diintervensi terkait 10 indikator PHBS baik dengan penyuluhan kelompok dan atau bentuk intervensi lain (dengan metode apapun) oleh petugas Puskesmas setiap bulan	Jumlah Rumah Tangga yang Tidak Ber PHBS Mendapatkan Intervensi / Penyuluhan	Jumlah Sasaran Rumah Tangga yang Tidak Ber PHBS dikali 100%	Rumah Tangga	286	286	100%	286	100%	
	4	Kegiatan intervensi pada Institusi Pendidikan	Institusi Pendidikan (SD/MI, SMP/MTs) yang telah diintervensi terkait 8 indikator PHBS baik dengan penyuluhan dan atau bentuk intervensi lain (dengan metode apapun) oleh petugas Puskesmas setiap bulan	Jumlah institusi pendidikan yang Tidak Ber PHBS mendapatkan intervensi/penyuluhan	Jumlah sasaran institusi pendidikan Tidak Ber PHBS dikali 100%	institusi pendidikan	108	108	100%	9	8%	
	5	Kegiatan intervensi pada Pondok Pesantren	Pondok Pesantren yang telah diintervensi terkait PHBS baik dengan penyuluhan dan atau bentuk intervensi lain (dengan metode apapun) oleh petugas Puskesmas di setiap bulan	Jumlah pondok pesantren yang tidak Ber PHBS Mendapatkan Intervensi / Penyuluhan	Jumlah pondok pesantren Tidak Ber PHBS dikali 100%	pondok pesantren	12	12	100%		0%	
		1.3. Pengembangan UKBM										50,0%
	1	Posyandu PURI (Purnama Mandiri)	Posyandu yang berstrata Purnama dan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu 1 tahun	Jumlah Posyandu Purnama dan Mandiri	Jumlah Sasaran Posyandu dikali 100%	Posyandu	12	8	70%		0%	

	2	Posyandu Aktif	Posyandu melakukan kegiatan minimal 10 kali/ Tahun, Memiliki Minimal 5 kader, 3 dari 4 layanan (KIA, GIZI, Imunisasi, KB) Memenuhi cakupan 50% sebanyak 10 Bulan dalam satu tahun, Meliki Peralatan Pertumbuhan dan Perkemabangan, ada kegiatan Pengemabangan minila 1 kegiatan (Misalnya Pos PAUD, Kesehatan Reproduksi Remaja, Kesehatan Usia Kerja, Kesehatan Lansia, Toga, Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan)	Jumlah Posyandu Aktif	Jumlah sasaran Posyandu di Wilayah Puskesmas dikali 100%	Posyandu	144	72	50%	108	150%	
		1.4. Pengembangan Desa siaga Aktif										25,0%
	1	Kelurahan Siaga Aktif	Kelurahan Siaga Aktif dengan Strata Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu satu tahun	Jumlah Kelurahan Siaga Aktif dengan Strata Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri	Jumlah total kelurahan dikali 100%	kelurahan	1	1	70%	0	0%	
	4	Mendampingi pelaksanaan Survei Mawas Diri dan Musyawarah Masyarakat Desa tentang kesehatan	Jumlah kelurahan yang didampingi pelaksanaan SMD dan MMD pada kurun waktu satu tahun	Jumlah kelurahan yang didampingi	Jumlah total kelurahan dikali 100%	kelurahan	1	1	100%	1	100%	
		1.5. PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT										37,5%
	3	Menerapkan Kebijakan GERMAS	Memiliki Kebijakan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) atau Kebijakan Berwawasan Kesehatan yang di tetapkan Oleh Camat, dan kepala organisasi berupa peraturan/ surat edaran / instruksi yang mendukung salah satu klaster germas	Jumlah Penerapan Kebijakan Germas	Jumlah Kebijakan Germas di kali 100	Kebijakan	1	1	100%		0%	

4	Melaksanakan Kampanye GERMAS	Melaksanakan Kampanye Gernas yaitu penyebar luasan informasi minimal 1 tema dari 7 Prioritas yaitu : Olah raga, Gizi Seimbang, Anti Rokok, skrining Kesehatan, imunisasi, Patuh Pengobatan, sanitasi dan Kebersihan Lingkungan. Dan melaksanakan gerakan kampanye melibatkan Lintas Sektoral	Jumlah gerakan kampanye Gernas yang Mendukung Tema Prioritas Gernas Yang Sudah di Laksanakan	Jumlah gerakan Kampanye Gernas dikali 100%	kali	1	1	100%	3	300%	
5	Melaksanakan Gerakan GERMAS	Melaksanakan Gerakan Gernas Meliputi Gerakan Aksi Bergizi, Gerakan Bumil Sehat, Gerakan Posyandu Aktif, Gerakan Cegah Stunting itu Penting, Gerakan Jambore Kader, Gerakan Vaksinasi, Gerakan Pencegahan Kardiovaskuler, dll.	Jumlah Pergerakan Gernas yang sudah dilaksanakan	Jumlah Pergerakan Gernas Kali 100	Kali	1	1	100%	0	0%	
8	Penggalangan kerja sama dan peningkatan kapasitas Saka Bhakti Husada (SBH)	Pembinaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas dan Saka Bhakti Husada (SBH) minimal 2 kali dalam satu tahun	Jumlah pembinaan dan kegiatan oleh Puskesmas dan SBH	jumlah pembinaan dan kegiatan oleh puskesmas dikali 100%	kali	1	0	20%	0	0%	
II	PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN										78%
	2.1.Penyehatan Air										39,2%

1	Pembinaan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)	Monitoring/ Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) minimal 1 kali setahun dengan sasaran : 1. Jasa Boga / Katering; 2. Rumah Makan / Restoran 3. DAM (Depot Air Minum) 4. Kantin / sentra makanan jajanan 5. Makanan Jajanan pada kurun waktu tertentu	Jumlah TPM yang di IKL	Jumlah TPM yang ada dikali 100 %	TPM	63	50	80%	35	69%	
2	TPM yang memenuhi syarat kesehatan	TPM yang dari segi fisik (sanitasi), penjamah, kualitas makanan memenuhi syarat tidak berpotensi menimbulkan kontaminasi atau dampak negatif kesehatan, lebih valid apabila disertai dengan bukti hasil Inspeksi sanitasi dan sertifikat laik hygiene sanitasi selama di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah TPM yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah TPM yang dibina dikali 100 %	TPM	51	43	85%	30	69%	
2.3. Penyehatan Perumahan dan Sanitasi Dasar											148,7%
1	Pembinaan sanitasi perumahan	Monitoring/ Inspeksi Sanitasi/Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IS/IKL) rumah yang terindikasi tidak memenuhi syarat kesehatan wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu.	Jumlah rumah yang tidak memenuhi syarat yang di IS	Jumlah seluruh rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dikali 100 %	Rumah	4402	3854	87,6%	4343	113%	
2	Rumah yang memenuhi syarat kesehatan	Kondisi rumah yang memenuhi syarat kesehatan sesuai standart yang ditentukan meliputi media atau parameter : air, udara, pangan, tanah, sarana, bangunan dan vektor penyakit	Jumlah rumah yang memenuhi syarat kesehatan tahun sebelumnya ditambah rumah yang memenuhi syarat hasil IS/IKL tahun ini	Jumlah rumah yang ada dikali 100 %	Rumah	3854	2351	61%	4343	185%	

2.4.Pembinaan Tempat-Tempat Umum (TTU)											142,2%
1	Pembinaan sarana TTU Prioritas	Monitoring /Inspeksi Sanitasi dan pembinaan yang meliputi rekomendasi teknis, dll terhadap penanggung jawab dan petugas. TTU Prioritas (Puskesmas, SD, SLTP) di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu.	Jumlah TTU Prioritas yang dibina	Jumlah TTU Prioritas yang ada dikali 100 %	TTU	10	9	87%	10	115%	
2	TTU Prioritas yang memenuhi syarat kesehatan	TTU prioritas yang memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan pedoman yang ada, dimana secara teknis cukup aman untuk dipergunakan dan tidak memiliki resiko negatif terhadap pengguna, petugas dan lingkungan sekitar di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah TTU Prioritas yang memenuhi syarat kesehatan dibagi jumlah TTU Prioritas yang dibina/ yang diperiksa dikali 100 %	Jumlah TTU Prioritas yang memenuhi syarat kesehatan dibagi jumlah TTU Prioritas yang dibina/ yang diperiksa dikali 100 %	TTU	9	5	59%	9	169%	
2.5.Yankesling (Klinik Sanitasi)											9,6%
1	Konseling Sanitasi	Pelayanan berupa konseling sanitasi yang diberikan kepada pasien/penderita Penyakit yang Berbasis Lingkungan (PBL), yaitu ISPA, TBC, DBD, malaria, chikungunya, flu burung, filariasis, kecacingan, diare, kulit, keracunan makanan dan peptisida di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu.	Jumlah pasien PBL yang dikonseling	Jumlah Pasien PBL di wilayah Puskesmas pada bulan yang sama dikali 100 % .	Pasien	600	60	10%	4	7%	
2	Inspeksi Sanitasi PBL	Inspeksi Sanitasi/Inspeksi Kesehatan Lingkungan terhadap sarana pasien PBL yang telah dikonseling	Jumlah IS sarana pasien PBL yang dikonseling	Jumlah pasien yang dikonseling dikali 100%	pasien	150	60	40%	4	7%	
3	Intervensi terhadap pasien PBL yang di IS	Pasien PBL menindaklanjuti hasil inspeksi	Jumlah pasien PBL yang menindaklanjuti hasil inspeksi	Jumlah pasien PBL yang di IS dikali 100%	Pasien	65	26	40%	4	15%	
2.6. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) = Pemberdayaan Masyarakat											58,9%

1	KK memiliki Akses terhadap jamban sehat	Kepala Keluarga (KK) yang memiliki akses jamban sehat apabila KK tersebut dengan mudah dapat menjangkau dan memanfaatkan jamban terdekat /mengakses terhadap jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu 1 (satu) tahun berjalan	Jumlah KK yang memiliki akses jamban sehat	Jumlah KK yang ada dikali 100 %	KK	4402	3918	89%	4343	111%	
2	Desa/kelurahan yang sudah ODF	Desa/Kelurahan yang masyarakatnya sudah tidak ada yang berperilaku buang air besar di sembarangan tempat tetapi sudah buang air besar di tempat yang terpusat/jamban sehat pada kurun waktu tertentu. Setiap Puskesmas minimal bisa menciptakan 1 (satu) desa ODF (<i>Open Defecation Free</i>) setiap tahunnya	Jumlah Desa/Kelurahan yang sudah ODF	Jumlah desa/kelurahan yang ada dikali 100 %	Desa/Kel	1	1	89%		0%	
3	Jamban Sehat	Jamban yang: dapat mencegah kontaminasi ke badan air, dapat mencegah kontak antara manusia dan tinja, tinja di tempat yang tertutup, dapat mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit akibat terjadinya kontaminasi terhadap lingkungan sekitar, tidak berbau dan mudah dibersihkan, lubang kloset tidak berhubungan langsung dengan kotoran (sistem leher angsa, ada septic tank dll)	Jumlah jamban sehat yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah rumah yang ada dikali 100 %	Jamban	3918	3487	89%	4343	125%	

	4	Pelaksanaan Kegiatan STBM di Puskesmas	Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan dengan pendekatan STBM 5 Pilar yaitu : 1. Tidak buang air besar di sembarang tempat, 2. Cuci tangan pakai sabun, 3. Mengelola air minum dan makanan yang aman, 4. Mengelola sampah dengan benar; 5. Mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman	Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan STBM 5 Pilar	Jumlah Desa/ Kelurahan yang ada dikali 100 %	Desa/Kel	1	1	75%		0%		
III	PELAYANAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT											69%	
	A	PENYAKIT MENULAR											61%
	1	KUSTA											55,6%
		RFT penderita Kusta	Release From Treatment (RFT) bila penderita baru tipe PB 1 (satu) tahun sebelumnya dan tipe MB 2 (dua) tahun sebelumnya menyelesaikan pengobatan tepat waktu di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah penderita baru PB 1 (satu) tahun sebelumnya dan MB (dua) tahun sebelumnya menyelesaikan pengobatan tepat waktu dibagi	Jumlah penderit baru (PB) 1 tahun sebelumnya dan MB 2 tahun sebelumnya yang mulai pengebotan di kali 100%	Kasus	1	1	90%	1	111%		
		Pemeriksaan kontak dari kasus kusta baru	Pemeriksaan kontak serumah dan tetangga sejumlah lebih kurang 10 (sepuluh) rumah disekitar penderita Kusta baru yang diperiksa. Dengan asumsi jumlah kontak yang ada disekitar penderita sejumlah 25 orang di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah kontak dari kasus kusta baru yang diperiksa dalam 1 (satu) tahun dibagi jumlah kontak dari kusta baru seluruhnya dikali 100 %	Jumlah kontak dari kusta baru seluruhnya dikali 100%	kss	1	1	80%	0	0%		
	2	ISPA											117,6%
		Pemuan penderita Pneumonia balita	Kasus Pneumonia balita yang ditemukan dan diberikan tatalaksana sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah penderita Pneumonia balita yang ditangani	Target balita dikali 100%, Target Balita = $2,86\% \times (10\% \times \text{jumlah Penduduk})$ (112)	Balita	47	40	85%	47	118%		

		Orang dengan Kasus Gigitan HPR (Hewan Penular Rabies) yang ditanganani sesuai Standar Tatalaksana Kasus GHPR	Kasus gigitan HPR yang mendapatkan pelayanan sesuai Standar tatalaksana dan atau Vaksinasi Anti Rabies (VAR) di wilayah kerja dan atau luar wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah orang dengan kasus Gigitan HPR yang mendapat pelayanan sesuai standar tatalasanan kasus gigitan HPR dan atau VAR	Jumlah orang dengan kasus Gigitan HPR DIKALI 100%. Catatan : tidak dihitung sebagai pembagi bila tidak ada kasus rabies	Kasus	10	10	100%	9	90%	
8	HIV/ AIDS											53%
		Orang yang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan Pelayanan HIV Sesuai standar	Setiap orang yang beresiko terinfeksi HIV ((Ibu Hamil, pasien TBC, pasien IMS, LSL, WPS, Waria, pengguna NAPZA (Penasun), Pasangan testing dan Warga Binaan Pemasarakatan (WBP)) mendapatkan Pelayanan HIV Sesuai Standar oleh tenaga kesehatan sesuai kewenangannya di puskesmas dan jaringannya serta lapas/rutan narkotika (SPM 12)	Jumlah orang beresiko terinfeksi HIV yang mendapatkan Pelayanan HIV sesuai standar	TARGET Jumlah orang yang beresiko terinfeksi HIV dalam kurun waktu 1 tahun DIKALI 100%	orang	454	454	100%	242	53%	
B	PENYAKIT TIDAK MENULAR MENULAR											66%
1	HIPERTENSI (SPM 8)											11,5%
		Setiap Penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja puskesmas dalam kurun waktu satu tahun.	Jumlah penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di dalam wilayah kerjanya yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	Jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun yang berada di dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi kab/kota dalam kurun waktu	Penderita	4531	4531	100%	519	11%	

		<p>Semua sekolah yang ada di wilayah Puskesmas melaksanakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (100 % bebas asap rokok), yaitu</p> <p>2. Sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas atau Puskesmas melaksanakan KTR</p>	<p>1. Tidak ditemukan orang merokok di dalam gedung</p> <p>2. Tidak ditemukan ruang merokok didalam gedung</p> <p>3. Tidak tercium bau rokok</p> <p>4. Tidak ditemukan puntung rokok</p> <p>5. Tidak ditemukan penjualan rokok</p> <p>6. Tidak ditemukan asbak atau korek api</p> <p>7. Tidak ditemukan iklan atau promosi rokok</p>	<p>Jumlah sekolah yang ada di wilayah Puskesmas melaksanakan KTR</p>	<p>jumlah sekolah diwilayah Puskesmas dikali 100 %</p>	<p>sekolah</p>	<p>0</p>	<p>100%</p>	<p>100%</p>		
		<p>3. Setiap warga negara Indoseia usia 15 - 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</p>	<p>Skrining kesehatan usia 15-59 tahun dilakukan di Puskesmas dan jaringannya serta fasilitas kesehatan swasta yang bekerjasama dengan pemerintah dan atau BPJS minimal 1 tahun sekali meliputi :</p> <p>1. Anamnese perilaku bersiko</p> <p>2. Pengukuran tinggi badan,berat badan dan lingkar perut</p> <p>3. Pengukuran tekanan darah</p> <p>4. Pemeriksaan gula darah</p> <p>5. Melakukan rujukan jika diperlukan</p> <p>6. Memberikan Penyuluhan</p> <p>7. Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam asetat (IVA) bagi wanita usia 30-50 tahun yang telah menikah atau yang mempunyai riwayat berhubungan seksual berisiko</p>	<p>Jumlah penduduk usia 15-59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dibagi jumlah penduduk usia 15-59 tahun di wilayah kerja puskesmas dikali 100%</p>		<p>Penduduk</p>	<p>11810</p>	<p>11810</p>	<p>100%</p>	<p>1444</p>	<p>8%</p>

	C	IMUNISASI										80%
		1.IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) bila bayi sebagai berusia kurang dari 1 (satu) tahun telah mendapatkan 1 (satu) kali Hepatitis B, 1 (satu) kali imunisasi BCG, 3 (tiga) kali imunisasi DPT-HB-Hib, 4 (empat) kali imunisasi MR / Measles Rubella di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah bayi yang mendapatkan IDL	Jumlah bayi lahir hidup dikali 100%	Anak	259	246	95%	196	80%	
IV		PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA										78%
	A	KB DAN KES IBU										93%
		1.Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil (K1) (SPM1)	Kunjungan pertama kali ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal/Ante Natal Care (ANC) sesuai standar oleh petugas kesehatan pada kurun waktu tertentu.	Jumlah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar (K1)	Jumlah sasaran bumil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama x 100%	bumil	287	287	100%	201	70%	

		<p>Pelayanan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III yang dilakukan bidan dan atau dokter. Pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu:</p> <p>a) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan;</p> <p>b) Ukur tekanan darah;</p> <p>c) Nilai status gizi (ukur Lingkar Lengan Atas/LILA);</p> <p>d) Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri);</p> <p>e) Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ);</p> <p>f) Skreening status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan;</p> <p>g) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;</p> <p>h) Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan Hemoglobin darah (Hemoglobin, pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester</p>	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar (K4)	Jumlah sasaran bumil di satu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama x 100%	bumil	287	287	100%	198	69%	
--	--	---	---	---	-------	-----	-----	------	-----	-----	--

3.Pelayanan Persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) (SPM 2)	Ibu dengan komplikasi kebidanan yang ditangani secara definitif (sampai selesai) di fasyankes dasar dan rujukan pada kurun waktu tertentu. Komplikasi yang mengancam jiwa Ibu antara lain : abortus, hiperemisis gravidarum, perdarahan per vagina, hipertensi dalam kehamilan, kehamilan lewat waktu, ketuban pecah dini, kelainan letak/presentasi janin, partus macet/distosia, infeksi berat, sepsis, kontraksi dini/persalinan prematur, kehamilan ganda dan kasus non obstetri.	Jumlah ibu hamil,bersalin dan nifas dengan komplikasi kebidanan yang mendapatkan pelayanan sampai selesai dibagi 20%	Jlh perkiraan bumil resti yg ada diwilayah kerja Puskesmas (20 % dari jlh bumil) x 100%	bumil	274	274	100%	210	77%	
4.Pelayanan Persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (SPM 2)	Ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan di fasilitas pelayanan kesehatan pada kurun waktu tertentu	Jumlah persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan	Jumlah sasaran ibu bersalin X 100 %	bulin	274	274	100%	210	77%	

B KESEHATAN BAYI (SPM3)										79%
1.Pelayanan Kesehatan neonatus pertama (KN1)	Neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada 6 (enam) sd 48 (empat puluh delapan) jam setelah lahir. Pelayanan yang diberikan meliputi: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), salep mata, perawatan tali pusat, injeksi vitamin K1, imunisasi Hepatitis B (HB0) dan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM)	Jumlah neonatus yang mendapat pelayanan sesuai standar pada 6-48 jam setelah lahir	sasaran lahir hidup dikali 100%	Bulin	261	261	100%	185	71%	
2.Pelayanan Kesehatan Neonatus 0 - 28 hari (KN lengkap)	Neonatus umur 0-28 hari yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar paling sedikit 3 (tiga) kali dengan distribusi waktu : 1 (satu) kali pada 6 – 48 jam setelah lahir; 1 (satu) kali pada hari ke 3 – 7; 1 (satu) kali pada hari ke 8 – 28 pada kurun waktu tertentu (Standar Pelayanan Minimal ke 3)	Jumlah neonatus umur 0-28 hari yang memperoleh 3 kali pelayanan kunjungan neonatal sesuai standar	sasaran lahir hidup dikali 100%	Bufas	261	261	100%	180	69%	

3. Penanganan komplikasi neonatus	Neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan pada kurun waktu tertentu. Neonatal dengan komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan/kematian, dan neonatus dengan komplikasi meliputi trauma lahir, asfiksia, ikterus, hipotermi, Tetanus Neonatorum, sepsis, Bayi Berat Badan Lahir (BBLR) kurang dari 2500 gr, kelainan kongenital, sindrom gangguan pernafasan maupun termasuk klasifikasi kuning dan merah pada MTBM.	Jumlah neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan sesuai standar	15% sasaran lahir hidup kali 100%	Bufas	41	41	100%	26	63%		
4. Pelayanan kesehatan bayi 29 hari - 11 bulan	Bayi yang mendapatkan pelayanan paripurna sesuai standar minimal 4 (empat) kali yaitu 1 (satu) kali pada umur 29 hari - 2 bulan; 1 (satu) kali pada umur 3-5 bulan, 1 (satu) kali pada umur 6-8 bulan dan 1 (satu) kali pada umur 9-11 bulan sesuai standar dan telah lulus KN lengkap pada kurun waktu tertentu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pemberian injeksi Vitamin K1, pemberian Vitamin A 1 (satu) kali, imunisasi dasar lengkap, SDIDTK 4 kali bila sakit di MTBS.	Jumlah bayi usia 29 hari-11 bulan yang telah memperoleh 4 kali pelayanan kesehatan sesuai standar	sasaran bayi dikali 100%	Bumil	261	261	100%	290	111%		
C	Kesehatan Anak Balita dan Anak Prasekolah										104%

1. Pelayanan kesehatan anak balita (12 - 59 bulan)	Anak balita umur 12-59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 (delapan) kali dalam 1 (satu) tahun; pemantauan perkembangan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun; pemberian vitamin A dosis tinggi 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun pada kurun waktu tertentu.	Jumlah anak balita umur 12-59 bulayang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar	sasaran anak balita dikali 100%	neonatus	927	927	100%	1085	117%	
2. Pelayanan kesehatan balita (0 - 59 bulan) (SPM 4)	Balita umur 0-59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi penimbangan minimal 8 (delapan) kali dalam 1 (satu) tahun; pengukuran panjang/ tinggi badan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun; pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan pemberian Imunisasi dasar lengkap dalam kurun waktu 1 (satu) tahun (Standar Pelayanan Minimal ke 4)	Jumlah balita umur 0-59 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan balita sesuai standar	sasaran balita dikali 100%	bblr	1075	1075	100%	1375	128%	

		3.Pelayanan kesehatan Anak pra sekolah (60 - 72 bulan)	Anak pra sekolah umur 60-72 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 (delapan) kali dalam 1 (satu) tahun; pemantauan perkembangan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun pada kurun waktu tertentu.	Jumlah anak umur 60-72 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar	sasaran anak prasekolah dikali 100%		516	516	100%	341	66%	
D		Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja										36%
1		Pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS)	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di Sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran	Jumlah anak sekolah kelas 1 sampai dengan kelas 9 di Sekolah mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran	Jumlah semua anak sekolah kelas 1 sampai dengan kelas 9 di Sekolah mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama	anak sekolah	2429	2429	100%	2163	89%	
2		Pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar di luar satuan pendidikan dasar seperti pondok pesantren, panti /LKSA, lapas/LPKA dan lainnya	Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di Sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan Usia 7 sampai 15 tahun diluar	Jumlah anak usia pendidikan dasar diluar sekolah yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu	Jumlah semua anak usia pendidikan dasar diluar sekolah yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yang ada di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu	Anak Usia Pendidikan Dasar di Luar Sekolah	0	0	100%	0	0%	

1	Cakupan Inisiasi Menyusu Dini pada bayi baru lahir (SPM 2 & 3)	Cakupan bayi baru lahir hidup mendapat inisiasi menyusu dini /IMD minimal 1 jam setelah kelahiran (segera setelah lahir hidup bayi diletakkan di atas dada ibunya, kontak kulit ibu dan bayi, bayi mencari puting dan menyusu sampai puas, proses ini berlangsung min 1 jam) di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu	Jumlah bayi baru lahir hidup mendapat IMD minimal 1 jam setelah kelahiran di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu	Jumlah seluruh bayi baru lahir hidup di satu wilayah dalam kurun waktu yang sama x 100%	Bayi	194	194	100%	188	97%	
2	Cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan (SPM 4)	Cakupan bayi 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif	Jumlah bayi 0 - 6 bln yang masih mendapatkan ASI Eksklusif	Jumlah seluruh bayi 0-6 bulan yang ada dalam kurun waktu tertentu	<6 bulan Februari Agustus	34	34	100%	13	38%	
	Cakupan ASI Eksklusif 6 bulan lolos ASI eksklusif (SPM 4)	Cakupan bayi 6 bulan mendapat ASI Eksklusif	Jumlah bayi 6 bln yang lolos mendapatkan ASI Eksklusif	Jumlah seluruh bayi 6 bulan yang ada dalam kurun waktu tertentu	6 bulan Februari- Agustus	34	34	100%	10	29%	
3	Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi umur 6-11 bulan 1 kali dalam setahun (SPM 4)	Bayi umur 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A biru (100.000 IU) 1 kali dalam setahun di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu pada kurun waktu tertentu	Jumlah bayi umur 6-11 bulan mendapat kapsul Vitamin A biru (100.000 IU) 1 kali dalam setahun	jumlah bayi umur 6-11 bulan yang ada dikali 100%	bayi	84	84	100%	84	100%	
4	Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada balita umur 12-59 bulan 2 (dua) kali setahun (SPM4)	Anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A merah (200.000 IU) 2 kali pertahun di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A merah (200.000 IU) 2 (dua) kali per tahun	jumlah anak balita umur 12-59 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dikali 100%	balita	927	927	100%	661	71%	
5	Pemberian 90 tablet Besi pada ibu hamil (SPM 1)	Ibu hamil yang selama kehamilannya mendapat minimal 90 (sembilan puluh) tablet Besi kumulatif di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah ibu hamil yang selama kehamilan mendapat minimal 90 (sembilan puluh) TTD	jumlah sasaran bumil di wilayah kerja Puskesmas kerja dikali 100%	bumil	287	287	100%	211	74%	

6	Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri (SPM 5)	Seluruh Remaja Putri (SMP dan SMA) yang mendapat 1 (satu) tablet tambah darah per minggu sepanjang tahun di suatu wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu	Jumlah remaja putri yang mendapat 1 (satu) tablet tambah darah per minggu dibagi jumlah remaja putri di suatu wilayah kerja dikali 100%	Jumlah Remaja Putri yg ada wilayah kerja Puskesmas	Remaja Putri	399	399	100%	399	100%	
B Penanggulangan Gangguan Gizi											92%
1	Pemberian Makanan Tambahan pada balita kurus	Jumlah balita dengan status gizi sangat kurus dan kurus berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) sesuai kepmenkes RI no 1995/menkes/SK/XII/2010 yang mendapatkan makanan tambahan di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu	Jumlah Balita Kurus yang mendapat makanan tambahan	Jumlah Balita Kurus yg ada wilayah kerja Puskesmas	Balita	104	104	100%	88	85%	
2	Penanganan Balita gizi buruk yang ditemukan	Jumlah balita (0-59 bulan) dengan status gizi sangat kurus berdasarkan indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) sesuai dengan Kepmenkes RI no 1995/menkes/SK/XII/2010 dan/atau terdapat tanda klinis gizi buruk lainnya yang di rawat inap maupun rawat jalan difasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat sesuai dengan tata laksana gizi buruk di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Jumlah kasus balita gizi buruk yang mendapat perawatan sesuai tata laksana penanganan gizi buruk di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	Jumlah kasus gizi buruk yang ditemukan di satu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu x 100%	Balita	1	1	100%	1	100%	
C Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia											91%

1	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut --> pindah ke KIA ukm esensial (SPM 7)	Seluruh warga negara lansia (Usia di atas 60 tahun) di berikan pelayanan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun berupa skrining kesehatan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut ; pemeriksaan tekanan darah ; pemeriksaan kolesterol ; pemeriksaan gula darah ; pemeriksaan gangguan mental ; pemeriksaan gangguan kognetif ; pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut ; dan anamnesa perilaku beresiko	jumlah warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 (satu) kali yang ada di suatu wilayah kerja puskesmas dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Jumlah semua warga negara berusia 60 tahun atau lebih yang ada di suatu wilayah kerja puskesmas dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yang sama	Usila	1048	241	23%	355	147%	
2	Pemantauan kesehatan pada anggota kelompok usila yang dibina sesuai standar	anggota Kelompok usila yang di lakukan pemantauan kesehatan sesuai standar	Jumlah lanjut usia anggota kelompok yang ditimbang berat badan serta diukur tinggi badan dalam setahun	Jumlah lanjut usia anggota kelompok yang ditimbang berat badan serta diukur tinggi badan dalam setahun	Usila	312	187	60%	65	35%	
VI PELAYANAN PERKESMAS											67%
1	Pelayanan keperawatan Individu	Jumlah individu yang mendapatkan asuhan keperawatan baik pasien rawat jalan di puskesmas,pusling,gawat darurat, rawat inap/one day care dengan sasaran bayi resti,balita gizi buruk,bumil resti,penyakit menular (TBC,HIV-AIDS dan malaria,PTM (HT,DM,Obesitas,Kanker dan ODG])	Jumlah individu dengan hasil askep teratasi	Jumlah individu yang mendapatkan askep di kali 100	individu	55	41	75%	55	133%	

2	Pelayanan keperawatan Keluarga dengan asuhan lepas bina	Jumlah keluarga yang telah memenuhi tingkat kemandirian keperawatan sesuai kemampuan keluarga dan/ meninggal ,dan /atau pindah domisili dengan sasaran Keluarga yg mempunyai masalah kesehatan (bayi resti,balita gizi buruk,bumil resti, TBC,HIV- AIDS,Malaria,HT,DM,Obesitas,Kanker,Gangguan Jiwa, belum pernah kontak dengan faskes, belum memiliki akses air bersih dan jamban sehat dan belum mempunyai IKN)	Jumlah keluarga dengan hasil asuhan lepas bina	Jumlah keluarga yang mendapatkan askep di kali 100	kk	53	40	75%	53	133%
3	Pelayanan Keperawatan Kelompok yang meningkat kemandiriannya	Jumlah kelompok yang rentan terhadap timbulnya masalah kesehatan baik yang terikat maupun tidak terikat dan mendapatkan askep kelompok dengan sasaran kelompok terikat dan tidak terikat. terikat dalam institusi (sekolah,pesantren,panti asuhan,panti usila, lapas,industri,pusat rehabilitasi jiwa,pusat pelayanan narkotika,psikotropika dan zat adiktif). kelompok tidak terikat (posyandu,posbindu,klp balita,klp remaja,klp bumil,klp busui,klp penderita penyakit tertentu sprt : jantung, DM, kanker)	Jumlah kelompok binaan dengan hasil askep KM II,KM III dan KM IV	jumlah seluruh kelompok yang mendapatkan askep di kali 100	klp	0	0	50%	0	0%
4	Pelayanan Keperawatan pada Masyarakat di desa/kel	Masyarakat di desa/kelurahan binaan yang mendapatkan askep dengan sasaran masyarakat dengan cakupan pelayaan yang rendah, di daerah endemis penyakit menular, masyarakat di lokasi barak/pengungsian, masyarakat dengan kondisi geografis sulit/daerah konflik, masyarakat di daerah komunitas adat terpencil.	Jumlah desa/kelurahan yang masyarakatnya mendapatkan askep	jumlah desa/kelurahan di wilayah kerja di kali 100	desa/Kelurahan	0	0	100%		0%

